

Penilaian Tingkat Kesehatan Keuangan Pada PT. Sumber Tani Agung Gunung Tua

¹Dina Siregar, ²Imsar, ³Nur Fadhilah Ahmad Hasibuan

¹Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, dinasflorenza97@gmail.com

²Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, imsar@uinsu.ac.id

³Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, fadhilahahmad@uinsu.ac.id

Abstract

The purpose of this study was to determine the health level of PT. Sumber Tani Agung through analysis of liquidity ratios, solvency, profitability and financial performance from 2018-2021. The research method uses a descriptive qualitative approach. Based on the results of analysis, it can be concluded that the Liquidity Ratio, the Current Ratio, is considered good. The Achid Test Ratio shows that company is able to cover its current debts with its current assets, so that the company is in a liquid state. The Solvency Ratio for 5 years, the Debt Ratio, has decreased very drastically, this is due to the low total debt. The detailed Debt To Equity Ratio is considered good, with a very low current debt value that can still be borne by own capital issued by creditors. Profitability ratio, the return on assets is considered good, due to an increase in the ratio every year.

Keywords: Company Health, Financial Performance, Profitability Ratios.

Pendahuluan

Dalam mencapai keberhasilan suatu perusahaan yang sehat dapat dilakukan dengan penilaian dan pengukuran berdasarkan kinerja keuangan perusahaan. Fungsi pengukuran kinerja adalah sebagai perangkat pembantu manajemen perusahaan dalam proses pengambilan keputusan dan juga untuk memperlihatkan kepada investor maupun pelanggan atau masyarakat umum bahwa perusahaan mempunyai kredibilitas yang baik. Pencapaian target keuntungan sangat penting ditetapkan bahkan melebihi target yang diinginkan, hal ini merupakan prestasi tersendiri bagi pihak manajemen. Prestasi tersebut merupakan alat ukur untuk menilai kesehatan dan kesuksesan manajemen dalam mengelola perusahaan.

Tingkat kesehatan perusahaan diperlukan untuk melihat apakah suatu keuangan dalam suatu perusahaan itu dalam keadaan sehat atau tidak. Hal tersebut dapat dilakukan dengan membandingkan antara dua elemen yang ada atau disebut dengan rasio. Dengan rasio kita dapat mengetahui tingkat kesehatan suatu perusahaan, menggunakan alat dan analisa berupa rasio akan dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepada penganalisa tentang baik buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan. (Kasmir, 2014), hasil rasio keuangan digunakan untuk menilai kinerja keuangan manajemen dalam suatu periode. Rasio akan memberikan gambaran keuangan perusahaan. Rasio yang sering digunakan dalam menganalisis rasio keuangan yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio rentabilitas atau profitabilitas.

PT. Sumber Tani Agung merupakan perusahaan yang berkembang dibidang perkebunan yang berkembang cukup pesat dalam dunia bisnis yang semakin maju. Dalam penelitian ini PT. STA memiliki kinerja keuangan yang kurang baik, Hal

tersebut disebabkan laba bersih yang mengalami penurunan. Penurunan laba bersih disebabkan penjualan yang tidak menetap dan bahkan disebabkan oleh kinerja keuangan.

Tabel 1. Data Penjualan, Laba Bersih, Total Aktiva, dan Ekuitas PT. Sumber Tani Agung Gunung Tua Periode 2017-2021

Tahun	Penjualan	Laba Bersih	Total Aktiva	Ekuitas
2017	520.827.325	8.687.114	418.613.018	408.687.114
2018	598.144.386	53.471.545	470.826.030	457.914.661
2019	632.754.400	48.741.545	508.750.087	506.655.679
2020	597.512.434	74.459.704	582.855.545	581.115.383
2021	717.522.986	89.179.054	672.074.965	670.294.437

Sumber: Laporan Keuangan PT. Sumber Tani Agung Gunung Tua (diolah)

Dari tabel di atas data dilihat bahwa pada tahun 2019 PT. Sumber Tani Agung mengalami penurunan laba bersih. Menurut E. ketaren, selaku Asisten Kepala PT. Sumber Tani Agung, Faktor pendorong penurunan kinerja keuangan perusahaan karena faktor *supply* dan *demand*. Tidak menetap atau menurunnya harga sawit yang drastis juga menjadi faktor yang cukup signifikan terutama dari sisi penjualan. Penurunan tersebut juga dipengaruhi oleh faktor eksternal pada tahun 2019 yaitu penetapan protokol kesehatan yang ketat pada situasi pandemic covid-19, PT. STA tetap beroperasi, tetapi mengalami penurunan laba bersih. Hal ini disebabkan merosotnya volume penjualan akan mengakibatkan lemahnya kinerja keuangan perusahaan.

Beberapa ahli menyatakan bahwa rasio keuangan merupakan rasio untuk mengukur seberapa efisien dan efektif perusahaan dalam mengelola aset dan mengambil keputusan dan jawaban akhir dari laporan keuangan yang tersedia. Dalam menilai kinerja keuangan perusahaan alat yang digunakan adalah rasio keuangan. Kemampuan perusahaan untuk meningkatkan kinerja keuangan dengan menggunakan rasio likuiditas yaitu Rasio Lancar (*Current Ratio*) dan Rasio sangat Lancar atau Cepat (*Quick Ratio*), Rasio Solvabilitas terdiri dari Rasio Hutang (*Debt Ratio*) dan *Long Term Debt Equity Ratio*, Rasio profitabilitas yang terdiri dari *Return On Asset* (ROA), dan *Return On Equity* (ROE) pada perkebunan Sumber Tani Agung Gunung Tua periode 2017-2021.

Landasan Teori

Teori Kesehatan Perusahaan

Kesehatan Perusahaan

Tingkat kesehatan perusahaan diperlukan untuk melihat apakah suatu keuangan dalam suatu perusahaan itu dalam keadaan sehat atau tidak. Hal ini dapat dilakukan dengan membandingkan antara dua elemen yang ada atau disebut dengan rasio. Dengan rasio itu kita dapat mengetahui tingkat rentabilitas, likuiditas dan solvabilitas suatu perusahaan dalam suatu periode tertentu. Informasi yang diperlukan untuk mengevaluasi kinerja yang dicapai manajemen perusahaan dimasa lalu, dan juga jadi bahan pertimbangan dalam menyusun rencana perusahaan kedepan. Salah satu cara memperoleh informasi yang bermanfaat dari laporan keuangan perusahaan adalah dengan melakukan analisis rasio keuangan. Rasio keuangan didesain untuk memperlihatkan hubungan antar akun pada laporan keuangan (neraca dan laporan laba rugi).

Analisa laporan keuangan perusahaan pada dasarnya merupakan perhitungan rasio-rasio untuk menilai laporan keuangan perusahaan dimasa lalu, saat ini dan juga dimasa yang akan datang(Syafina, Laylan, Siregar, 2022). Menurut S. Syafri (2009:297) mengatakan Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan. Rasio keuangan sangat penting dalam melakukan analisis terhadap kondisi suatu perusahaan.

Bentuk-bentuk Rasio Keuangan

Berikut ini adalah bentuk bentuk rasio keuangan Menurut J. Fred bentuk rasio keuangan antara lain:

1. Rasio likuiditas

MenurutM. Harahap (2018:330) dalam bukunya Analisis Rasio Likuiditas mengatakan bahwa rasio Likuiditas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. (Riyanto, 2010), Mengenai rasio rasio likuiditas sebagaimana yang diutarakan, dapat dilihat sebagai berikut:

- a. Rasio lancar, Rasio ini merupakan cara untuk mengukur kesanggupan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban kewajibannya, dengan pedoman 2:1 atau 200% ini adalah rasio minimum yang akan dipertahankan oleh suatu perusahaan. kondisi perusahaan yang memiliki *current ratio* yang baik adalah dianggap sebagai perusahaan yang baik dan bagus, namun jika *current ratio* terlalu tinggi juga dianggap tidak baik karena dapat mengindikasikanadanya masalah seperti jumlah persediaan yang relatif tinggi dibandingkan taksiran tingkat penjualan sehingga tingkat perputaran persediaan rendah dan menunjukkan adanya over investment dalam persediaan tersebut atau adanya saldo piutang yang besar tak tertagih.
- b. Rasio sangat lancar atau Rasio cepat, Rasio ini merupakan perbandingan antara asset lancar dikurangi persediaan dengan kewajiban lancar. Apabila menggunakan rasio ini maka dapat dikatakan jika suatu perusahaan mempunyai nilai *quick ratio* sebesar kurang dari 100% atau 1:1, hal ini dianggap kurang baik tingkat likuiditasnya.

2. Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas merupakan rasio yang memberikan gambaran mengenai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang. Mengenai rasio rasio leverage sebagaimana yang diutarakan dapat dilihat pada uraian sebagai berikut:

- a. Rasio Hutang (*Debt Ratio*)
Rasio ini merupakan perbandingan antara total kewajiban dengan total asset. Rasio ini menunjukkan sejauh mana kewajiban dapat ditutupi oleh asset. Semakin rendah rasio ini semakin baik karena aman bagi kreditor saat likuidasi.
 - b. *Long Term Debt Equity Ratio* (LTDER)
Rasio ini merupakan rasio antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Tujuannya adalah untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang dengan modal sendiri yang ada pada perusahaan.
- 3. Rasio aktivitas**
 - a. Perputaran persediaan.
 - b. Rata rata jangka waktu penagihan.
-

- c. Perputaran asset tetap.
- d. Perputaran total asset.

4. Rasio profitabilitas

Rasio Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuannya, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, ekuitas, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya. Dalam dunia investasi laba yang tinggi dapat dilihat dari kinerja perusahaannya, dimana semakin tinggi laba yang diharapkan maka semakin baik kinerjanya. Salah satu alternatif untuk mengetahui informasi keuangan yang dihasilkan untuk memprediksi pertumbuhan laba, termasuk kondisi keuangan perusahaan dimasa depan dalam analisis keuangan rasio(Nur Ahmadi, 2017).

a. Tingkat Pengembalian Aset (*Return On Assets*)

Rasio ini merupakan perbandingan antara laba bersih dengan total asset. Rasio ini menunjukkan berapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai asetnya. Semakin besar rasionya semakin bagus karena perusahaan dianggap mampu dalam menggunakan asset yang dimilikinya secara efektif untuk menghasilkan laba.

b. Tingkat Pengembalian Ekuitas (*Return On Equity*)

Rasio ini merupakan perbandingan antara laba bersih dengan ekuitas. Rasio ini mengukur berapa persen diperoleh laba bersih bila diukur dari modal pemilik. Semakin besar rasionya semakin bagus karena dianggap kemampuan perusahaan yang efektif dalam menggunakan ekuitasnya untuk menghasilkan laba.

5. Rasio Pertumbuhan

yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan mempertahankan posisi ekonominya ditengah pertumbuhan ekonomi dan sektor usahanya.

- a. Pertumbuhan penjualan.
- b. Pertumbuhan laba bersih.
- c. Pertumbuhan pendapatan per saham.
- d. Pertumbuhan dividen per saham.

6. Rasio Penilaian

yaitu rasio yang memberikan ukuran kemampuan manajemen dalam menciptakan nilai pasar usahanya diatas biaya investasi.

- a. Rasio harga saham terhadap pendapatan.
- b. Rasio nilai pasar saham terhadap nilai buku.

Faktor faktor yang mempengaruhi rasio keuangan

Faktor faktor yang mempengaruhi rasio keuangan dapat dilihat dari letak geografis, aktiva tetap dan dalam sistem atau prosedur akuntansi, termasuk penggolongan pos pos laporan keuangan, periode akuntansi, dan metode penyusunan.

Dalam menilai kinerja keuangan yang menggunakan analisis rasio perlu diketahui standar rasio keuangan tersebut. Standar ini ditentukan dengan membandingkan beberapa rasio keuangan perusahaan sejenis. Menurut Djarwanto (2004:144) “ Standar rasio yang baik adalah yang memberikan gambaran rata rata. Gambaran rata rata ini yang paling tepat adalah rasio industry (gabungan perusahaan sejenis).”

Tabel 2. Standar Rasio Industri

No	Jenis Rasio	Standar Industri	Keterangan
1	Current Ratio	200%	Sehat
2	Achid Test Ratio	50%	Sehat
3	Total Debt Ratio	35%	Sehat
4	Debt to Equity Ratio	90%	Sehat
5	Return On Assets	30%	Sehat
6	Return On Equity	40%	Sehat

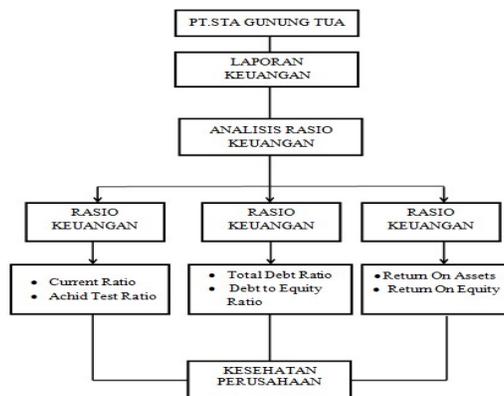
Kasmir (2012:204) Standar Rasio Industri

Tujuan akhir yang ingin dicapai perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal, disamping hal hal lainnya. Konsep laba dalam islam terdiri dari laba selama kehidupan dan setelah kehidupan. Keuntungan didapat karena adanya jual beli dengan perniagaan sebagaimana yang dijelaskan dalam Al-Qur'an yang terdapat dalam Surah Ash – Shaff (61) ayat 10 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا هَلْ أَدُلُّكُمْ عَلَىٰ تِجَارَةٍ تُنْجِيكُمْ مِنْ عَذَابِ أَلِيمٍ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, sukakah kamu aku tunjukkan suatu perniagaan yang dapat menyelamatkanmu dari azab yang pedih?”

Pada ayat diatas menjelaskan bahwa hidup di dunia akan dilaksanakan perniagaan. Hasilnya akan dituai di akhirat. Ada yang untung, ada pula yang buntung. Ada yang berbahagia karenanya, sebaiknya ada pula yang menderita selamanya lamanya. Ayat ini memberikan tawaran kepada kita mengenai sebuah perniagaan dengan keuntungan berlipat lipa. Tak ada yang mampu menandinginya. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa keuntungan berhubungan dengan jual beli dan harga. Sebagai seorang muslim hendaknya dalam berdagang sebaiknya dilakukan sesuai dengan ekonomi syariah yang berlandaskan sumber hukum yang diantaranya adalah Al- Qur'an dan hadist. Untuk mengetahui bagaimana kondisi keuangan suatu perusahaan, diperlukan laporan keuangan yang disusun setiap akhir periode tertentu. Laporan keuangan tersebut dibuat oleh manajemen untuk mempertanggung jawabkan tugas tugas yang diberikan kepada manajer. Laporan keuangan yang dimaksud adalah berupa neraca dan laba rugi atau laporan keuangan lainnya. Laporan Keuangan menunjukkan posisi keuangan (aset, kewajiban, dan ekuitas) perusahaan pada saat tertentu, kemudian laporan keuangan tersebut dapat dianalisis untuk mengetahui secara jelas posisi keuangan dengan menggunakan analisis rasio. Rasio yang digunakan yaitu rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Provabilitas.



Gambar 1. Kerangka Teoritis

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian Kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang dilakukan dengan menggunakan perhitungan terhadap data-data kuantitatif yang berupa laporan keuangan dari PT.Sumber Tani Agung tahun 2017-2021 Gunung Tua.Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan teknik dokumentasi yang diperoleh langsung dari PT.STA Gunung Tua melalui analisis Rasio Likuiditas yaitu *Current Ratio* dan *Quict Ratio*, Rasio Solvabilitas yaitu *Debt Ratio* dan *Long Term Debt Equity Ratio*, Rasio profitabilitas yaitu *Return On Asset*, dan *Return On Equity*

Hasil Dan Pembahasan

Tingkat kesehatan keuangan PT. STA dilihat dari rasio likuiditas

Rasio Lancar

Perusahaan dianggap likuid apabila aktiva lancar dapat menutupi hutang lancar.

Tabel 3. Perhitungan Rasio Lancar

Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Persentase	Keterangan
2017	404.164.274,67	9.925.904,00	40,71%	Tidak Sehat
2018	432.838.978,00	12.911.369,00	33,52%	Tidak Sehat
2019	477.751.285,00	2.094.408,00	228,1%	Sehat
2020	558.844.993,00	1.740.162,00	321,4%	Sehat
2021	654.337.975,00	1.780.528,00	367,4%	Sehat

Sumber: Data Laporan Keuangan PT. STA (Sudah diolah)

Berdasarkan perhitungan di atas menunjukkan rasio lancar dapat diketahui bahwa *Current Ratio* PT. Sumber Tani Agung mengalami penurunan pada tahun 2018. Dengan demikian aktiva lancar diatas rata-rata yang ditetapkan berarti kinerja perusahaan dinilai sangat baik karena Pada tahun 2017 menunjukkan nilai 40,71% dan pada tahun 2018 menunjukkan nilai 33,52% yang mengakibatkan perusahaan mengalami penurunan pendapatan sebesar 7,19%. Sedangkan pada tahun 2019 menunjukkan rasio lancarnya sebesar 228,1% yang berarti perusahaan mengalami kenaikan sebesar 194,58%. Pada tahun 2020 menunjukkan nilai 321,4% yang berarti perusahaan mengalami kenaikan sebesar 93,3%. Tahun 2021 perusahaan memiliki rasio lancar sebesar 367,4% dimana perusahaan mengalami kenaikan sebesar 46%. PT. Sumber Tani Agung Gunung Tua mampu menutupi hutang lancarnya dengan aktiva lancar yang dimiliki. Dengan demikian aktiva lancar di atas standar *current ratio* perusahaan yang berarti kinerja perusahaan dinilai baik walaupun pada tahun 2017-2018 memiliki tingkat kesehatan yang kurang karena berada dibawah rata rata yang ditentukan.

Rasio Sangat Lancar atau Cepat (*Acid Test Ratio*)

Acid Test Ratio (Rasio Cepat) dirancang untuk mengukur seberapa baik perusahaan dapat menutupi kewajibannya tanpa harus melikuidasi atau terlalu tergantung pada persediaannya. *Standar Quict Ratio* yang digunakan diperusahaan pada umumnya adalah 100% dan ini sudah dianggap baik karena semakin besar rasio ini semakin besar rasio ini semakin baik, tetapi seperti halnya *current ratio*, berapa *quict ratio* yang seharusnya, sangat tergantung pada jenis usaha dari masing masing perusahaan.

Tabel 4. Perhitungan Rasio Cepat

Tahun	Aktiva Lancar	Persediaan	Hutang lancar	Rasio Lancar	Keterangan
2017	404.164.274,67	47.024.500,00	9.925.904,00	35,98%	Tidak Sehat
2018	432.838.978,00	45.018.543,00	12.911.369,00	30,03%	Tidak Sehat
2019	477.751.285,00	41.036.500,00	2.094.408,00	208,1%	Sehat
2020	558.844.993,00	60.162.800,00	1.740.162,00	286,5%	Sehat
2021	654.337.975,00	86.452.500,00	1.780.528,00	333,7%	Sehat

Sumber: Data Laporan Keuangan PT. STA (Sudah diolah)

Berdasarkan hasil perhitungan di atas *Total Debt to Equity Ratio* pada tahun 2017 adalah sebesar 35,98% dan pada tahun 2018 menunjukkan sebesar 30,03%, maka mengalami penurunan sebesar 5,95%. Sedangkan pada tahun 2019 menunjukkan rasio sebesar 208,1%, hal tersebut mengalami kenaikan sebesar 178,07%. Pada tahun 2020 hasil menunjukkan sebesar 286,5%, maka terjadi kenaikan sebesar 78,4%. Sedangkan pada tahun 2021 hasil menunjukkan sebesar 333,7%, hal tersebut mengalami kenaikan sebesar 47,2%. Kondisi perusahaan masih mampu menutupi hutang lancarnya dengan aktiva lancar sehingga keadaan perusahaan dalam keadaan likuid meskipun Achid Test Ratio mengalami penurunan pada tahun 2017-2018.

Tingkat Kehatan Keuangan PT.STA dilihat dari Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas digunakan untuk menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Ada dua rasio yang digunakan untuk mengukur rasio solvabilitas.

Total Debt Ratio (Rasio Hutang)

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menjamin hutang-hutangnya dengan sejumlah aktiva yang dimiliki. Semakin tinggi *Debt Ratio* semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan didalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan.

Tabel 5. Perhitungan Rasio Hutang

Tahun	Total Hutang	Total Aktiva	Rasio	Keterangan
2017	9.925.90,00	418.613.018,00	2,371%	Tidak Sehat
2018	12.911.369,00	470.826.030,00	2,747%	Tidak Sehat
2019	2.094.408,00	508.750.087,00	0,41%	Tidak Sehat
2020	1.740.162,00	581.115.383,00	0,2%	Tidak Sehat
2021	1.780.528,00	672.074.965,00	0,2%	TidakSehat

Sumber: Data Laporan Keuangan PT. STA (Sudah Diolah)

Berdasarkan hasil perhitungan diatas *Total Debt Ratio* (Rasio Hutang) terlihat bahwa pada tahun 2017, *total Debt Ratio* menunjukkan nilai 2,371% dan pada tahun 2018 menunjukkan nilai sebesar 2,747% maka mengalami kenaikan sebesar 0,376%. Sedangkan pada Tahun 2019 menunjukkan hasil sebesar 0,41% hal tersebut mengalami penurunan sebesar 2,37%. Pada tahun 2020 menunjukkan hasil sebesar 0,2%, maka terjadi penurunan sebesar 0,21%. Sedangkan pada tahun 2021 menunjukkan hasil rasio menetap yaitu 0,2%.

Total aktiva merupakan pendanaan dari hutang, maka dari itu *total debt ratio* meningkat karena adanya peningkatan total aktiva walaupun total kewajiban (hutang) meningkat juga. Tetapi pada PT. Sumber tani agung meningkatnya total aktiva tidak sejalan dengan total hutang.

Debt to Equity Ratio (Total Hutang Terhadap Modal)

Rasio ini mengukur seberapa jauh perusahaan dibelanjai oleh pihak kreditor. Semakin tinggi rasio ini berdiri semakin besar dana yang diambil dari luar dan semakin kecil rasio ini berarti semakin besar modal yang berasal dari pemegang saham sendiri.

Tabel 6. Perhitungan Rasio Hutang Terhadap Modal

Tahun	Total Hutang	Ekuitas	Persentase	Keterangan
2017	9.925.904,00	408.687.114,00	2,42%	Tidak Sehat
2018	12.911.369,00	457.914.661,00	2,81%	Tidak Sehat
2019	2.094.408,00	506.665.679,00	0,41%	Tidak Sehat
2020	1.740.162,00	581.115.383,00	0,29%	Tidak Sehat
2021	1.780.528,00	670.294.436,89	0,26%	Tidak Sehat

Sumber: Data Laporan Keuangan PT. STA (Sudah Diolah)

Berdasarkan hasil perhitungan diatas *Total Debt to Equity Ratio* pada tahun 2017 menunjukkan sebesar 2,42% dan pada tahun 2018 menunjukkan sebesar 2,82, maka mengalami kenaikan sebesar 0,39%. Pada tahun 2019 hasil menunjukkan sebesar 0,41%, maka terjadi penurunan rasio sebesar 2,4%. Tahun 2020 menunjukkan hasil sebesar 0,29%, maka terjadi penurunan sebesar 0,12%. Pada tahun 2021 rasionya adalah sebesar 0,26%, hal tersebut menunjukkan bahawa terjadi penurunan sebesar 0,03%.

Modal sendiri menjadi jaminan hutang. Dua hal ini menunjukkan tingginya perusahaan dibelanjai oleh pihak modal sendiri. Dan pada tahun ini hutang lancar masih bisa ditanggung oleh modal sendiri, karena antara total hutang dan modal sendiri masih lebih tinggi modal sendiri.

Tingkat Kesehatan Keuangan PT. STA dilihat dari Rasio Profitabilitas

Rasio rasio profitabilitas yang dipergunakan berhubungan dengan penilaian kinerja keuangan dan menghasilkan laba.

Return On Assets (ROA)

Rasio ini dipergunakan untuk mengukur kemampuan dalam menghasilkan keuntungan dengan penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan yang dimiliki.

Tabel 7. Perhitungan ROA

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak	Total Aktiva	Persentase	Keterangan
2017	8.687.111,00	418.613.018,00	2,7%	Tidak Sehat
2018	53.471.545,00	470.826.030,00	11,35%	Tidak Sehat
2019	48.741.018,00	508.750.087,00	9,58%	Tidak Sehat
2020	74.459.704,00	581.115.383,00	12,81%	Tidak Sehat
2021	89.1799.054,00	672.074.965,00	13,26%	Tidak Sehat

Sumber: Data Laporan Keuangan PT. STA (Sudah Diolah)

Berdasarkan hasil perhitungan di atas *Return On Assets* pada tahun 2017 menunjukkan 2,7 % dan pada tahun 2018 menunjukkan 11,35%. Hal tersebut berarti mengalami kenaikan rasio sebesar 8,65%. Sedangkan pada tahun 2019 menunjukkan

hasil 9,58%, hal tersebut berarti mengalami penurunan sebesar 1,77%. Tahun 2020 menunjukkan hasil sebesar 12,81%, maka perusahaan ROA mengalami kenaikan sebesar 3,23%. Sedangkan pada tahun 2021 menunjukkan hasil sebesar 13,26%, hal tersebut berarti terjadi peningkatan laba bersih sebesar 0,45%. Peningkatan total aktiva dikarenakan adanya peningkatan jumlah aktiva lancar dan adanya kenaikan jumlah aktiva tidak lancar pada perusahaan.PT. Sumber Tani Agung memiliki tingkat Kesehatan yang tidak sehat dikarenakan tidak memenuhi standard rasio yang ditetapkan dan jauh dibawah standar.

Return On Equity (ROE)

Merupakan rasio pengukuran terhadap penghasilan yang dicapai bagi pemilik perusahaan (baik peegang saham biasa maupun pemegang saham *freferend*) atas modal yang diinvestasikan pada perusahaan.

Tabel 8. Perhitungan *Return On Equity*

Tahun	Laba bersih setelah pajak	Modal Sendiri	Persentase	Keterangan
2017	8.687.111,00	400.000.000,00	2,17%	Tidak Sehat
2018	53.471.545,00	400.000.000,00	13,36%	Tidak Sehat
2019	48.741.018,00	400.000.000,00	12,18%	Tidak Sehat
2020	74.459.704,00	400.000.000,00	18,61%	Tidak Sehat
2021	89.179.059,00	400.000.000,00	22,29%	Tidak Sehat

Sumber: Data Laporan Keuangan PT. STA (Sudah Diolah)

Berdasarkan hasil perhitungan data di atas *Return On Equity* pada tahun 2017 menunjukkan hasil sebesar 2,17% dan pada tahun 2018 menunjukkan sebesar 13,36%, maka perusahaan mengalami kenaikan sebesar 11,19%. Sedangkan pada tahun 2019 menunjukkan hasil sebesar 12,18% , hal tersebut menunjukkan mengalami penurunan sebesar 1,18%. Pada tahun 2020 ROE menunjukkan hasil sebesar 18,61%, maka perusahaan mengalami kenaikan sebesar 6,43%. Pada tahun 2021 menunjukkan hasil sebesar 22,29%, berarti perusahaan masih tetap mengalami kenaikan sebesar 3,68%.

Melihatnya besarnya modal sendiri atau investasi, perusahaan masih bisa menambah hutang jangka panjangnya dikarenakan antara hutang lancar dan modal sendiri, masih tinggi lagi modal daripada hutang lancar yang harus dibayar dan biaya operasional lainnya. Oleh karena itu, untuk melunasi hutang hutang lancar perusahaan dan modal lebih besar, jadi tidak perlu hendaknya menjual aktiva tetap yang dimiliki perusahaan. Hal tersebut juga disebabkan oleh naiknya laba bersih dan tetapnya modal sendiri.

Pembahasan

Tingkat Kesehatan keuangan PT. STA dilihat dari Rasio Likuiditas

Selama 5 periode tersebut perhitungan rasio likuiditas perusahaan PT. Sumber Tani Agung Gunung Tua menunjukkan tingkat rasio yang berfluktuasi, yang berarti adanya ketidakstabilan perusahaan dan kinerja keuangannya. Ketidakstabilan ini disebabkan adanya penurunan nilai rasio likuiditas pada setiap tahun yaitu tahun 2017 sampai 2021.

Penurunan *Current Ratio* ini disebabkan karena adanya kenaikan pada jumlah kewajiban lancar setiap tahunnya, naiknya rekening hutang saham dan rekening biaya

yang masih harus dibayar. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi perusahaan selama periode tahun tersebut kurang stabil atau tidak konsisten. Akan tetapi walaupun kurang stabil, *Current Ratio* perusahaan dinilai baik atau bisa melunasi hutang hutangnya dan menjalankan kegiatan operasionalnya.

Tetapi jika dilihat dari rasio minimalnya, kinerja perusahaan masih dinilai kurang baik. Karena perusahaan hanya mampu untuk membayar hutang hutang lancar perusahaan dan tidak mampu untuk membiayai kegiatan operasionalnya, apalagi perusahaan juga tidak dapat menambah jumlah persediaan. Dapat dilihat dari kondisi *rillCurrent Ratio* ada yang jumlahnya lebih besar daripada rasio minimal yang dimiliki oleh perusahaan. Kelebihan dan kekurangan dari aktiva lancar ini menunjukkan bahwa perusahaan PT. STA Gunung Tua kurang efektif dalam mengelola aktivasinya. Hal ini terbukti dengan masih banyaknya aktiva yang menganggur dan adanya kekurangan aktiva yang digunakan dalam melunasi hutang lancarnya serta membiayai operasional perusahaan.

Current Ratio yang tinggi tersebut memang baik dari sudut pandang kreditor, tetapi dari sudut pandang pemegang saham kurang menguntungkan karena aktiva lancar tidak digunakan dengan efektif. Akan tetapi *Current Ratio* yang masih kurang untuk melunasi hutang itu kurang menguntungkan bagi perusahaan, karena dapat menyebabkan kerugian.

Kelebihan dari *current ratio* tersebut dapat dimanfaatkan untuk membayar utang jangka panjang supaya bunga tidak naik. Dan ternyata perusahaan hanya mampu untuk membayar hutang hutang lancar perusahaan dan tidak mampu untuk membayar biaya biaya operasionalnya, apalagi perusahaan juga juga tidak dapat menambah jumlah persediaan. Akan tetapi untuk kekurangan *current ratio*, maka perusahaan dapat melakukan *Debt to Equity Ratio* karena mengingat modal usaha perusahaan masih lebih tinggi jika dibandingkan dengan hutang lancar perusahaan.

Hal ini dilakukan mengingat *Debt to Equity Ratio* yang jumlahnya sangat tinggi. Akan tetapi *Quick Ratio* yang telah dimiliki perusahaan sering terjadi kenaikan dan penurunan. Dan yang lebih banyak adalah kenaikan dan kenaikan yang terjadi pada tahun 2017 termasuk sangat drastic.

Maka hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan kurang baik, hal ini dikarenakan oleh meningkatnya hutang lancar yang diikuti oleh meningkatnya biaya operasional dan juga persediaan. Akan tetapi masih banyak terdapat dana cair yang menganggur yang dinilai kurang produktif. Maka hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan kurang baik, karena dalam hal ini berarti terdapat dana cair yang menganggur yang dinilai kurang produktif. Dari hasil diatas menunjukkan bahwa adanya aktiva lancar yang berlebihan. Hal ini dapat dilihat pada kondisi *rill Quick Ratio* yang jumlahnya lebih besar dibandingkan dengan *Quick Ratio* minimal yang harus dimiliki oleh perusahaan. Kelebihan dari kativa lancar ini menunjukkan bahwa jumlah aktivasinya, hal ini terbukti dengan masih banyaknya aktiva yang menganggur.

Tingkat Kesehatan Keuangan dilihat dari Rasio Solvabilitas

Dari tabel rasio keuangan di atas dapat diketahui nilai persentase rasio solvabilitas mulai tahun 2017-2021. Nilai rasio solvabilitas pada 5 periode tersebut mengalami fluktuasi atau tidak stabil. Akan tetapi kebanyakan rasio solvabilitas mengalami kenaikan yang sangat besar dari tahun ke tahun. Hal ini menunjukkan bahwa kewajiban kewajiban yang dimiliki perusahaan dari 5 periode tersebut semakin

bertambah. Pada tahun 2018 nilai rasio solvabilitas yang dimiliki perusahaan yang cukup tinggi terutama pada rasio hutang terhadap aktiva, yang berarti resiko hutang terhadap yang dimiliki perusahaan juga semakin tinggi. Hal ini akan menyebabkan kesulitan bila terjadi likuidasi. Pada tahun 2019 rasio solvabilitas mengalami penurunan dengan presentase yang begitu tajam. Penurunan ini disebabkan oleh adanya penurunan pada total hutang diikuti tingginya total ekuitas. Jadi hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut tersebut memiliki kemampuan dalam menutupi hutang hutang yang dimilikinya.

Tingkat Kesehatan dilihat dari Rasio Profitabilitas

Jika dilihat dari tabel angka rasio keuangan maka dapat ditentukan besarnya rasio profitabilitas dengan menggunakan *Ratio Rate of Return Asset* dari tahun 2017-2021. Nilai dari rasio profitabilitas ini secara keseluruhan memiliki nilai yang berfluktuasi atau tidak stabil dari tahun ke tahun. Pada tahun 2017 ke 2018 mengalami kenaikan, namun dengan tingkat kenaikan yang tidak terlalu besar atau tergolong lambat. Hal ini disebabkan oleh ketidakstabilan perusahaan dalam laba kotor. Untuk *Ratio Return on Assets* secara keseluruhan juga menunjukkan nilai yang berfluktuasi atau tidak stabil dari 5 periode tersebut.

Return on Asset mengalami kenaikan setiap tahunnya, hanya saja mengalami penurunan pada tahun 2019. Hal ini disebabkan oleh rendahnya kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih bila diukur dari total aktiva yang dimilikinya.

Pada periode tahun 2015 mengalami penurunan dan hal ini disebabkan oleh rendahnya kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih diukur dari total yang dimilikinya. Sedangkan pada *Ratio Return On Equity (ROE)* secara keseluruhan juga menunjukkan nilai yang terus meningkat dari tahun ke tahun. Hal ini berarti bahwa perusahaan sudah mampu memperoleh laba bersih bila diukur dari modal pemilik tetapi perusahaan tetap mengalami tingkat kesehatan yang tidak baik.

Kesimpulan Dan Saran

Kesimpulan

1. Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas perusahaan PT. Sumber Tani Agung Gunung Tua menunjukkan bahwa kinerja perusahaan mengalami kenaikan setiap tahunnya. Dari hasil analisis rasio yang dilakukan bahwa perusahaan tidak sehat, karena perusahaan memiliki rasio yang menurun pada tahun 2018 lancarnya dengan aktiva lancar yang dimiliki. Dengan demikian aktiva lancar sangat tinggi diatas standar *Current Ratio*, sama halnya dengan *Achid Test Ratio*.

2. Rasio Solvabilitas

Secara keseluruhan keadaan solvabilitas perusahaan dari tahun 2017 sampai tahun 2021 menunjukkan tingkat rasio mengalami peningkatan. Tingkat rasio yang sangat rendah menunjukkan keadaan kesehatan perusahaan kurang. Rendahnya tingkat rasio yang dimiliki dikarenakan tingginya jumlah ekuitas yang disediakan oleh kreditur tidak diikuti oleh total hutang perusahaan.

3. Rasio Profitabilitas

Secara keseluruhan keadaan Profitabilitas perusahaan dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2021 menunjukkan mengalami peningkatan setiap tahunnya. Rendahnya tingkat rasio yang dihasilkan dikarenakan jumlah laba bersih yang mengalami peningkatan setiap tahunnya tidak sebanding dengan besarnya jumlah total aktiva yang tersedia. Meningkatnya jumlah rasio setiap tahunnya dikarenakan perusahaan masih mampu dan bisa menambah hutang dari aktiva perusahaan. perusahaan yang mengalami kenaikan laba bersih diatas modal sendiri yang menetap setiap tahunnya. Walaupun return on asset mengalami peningkatan setiap tahunnya tapi masih jauh dibawah standar. Jadi hasil analisis menunjukkan perusahaan dalam kategori tidak sehat.

Saran

Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk mengukur rasio dengan wawasan luas bukan hanya menggunakan rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas tetapi menggunakan rasio lainnya yang sesuai dengan profitabilitas. Lebih baik lagi dengan menambahkan variabel lain, seperti rasio aktivitas.

Daftar Pustaka

- Adam, M. (2015). Analisis Laporan Keuangan On Line Perusahaan Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Sriwijaya Palembang*, 13.
- Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahannya*. (n.d.). Toha Putra.
- Bi Rahmani, N. A. (2017a). Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Financing to Deposit Ratio (FDR) Terhadap Return Of Asset (ROA) dan Return On Equity (ROE) Pada Perusahaan Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam UINSU Medan*, 4.
- Bi Rahmani, N. A. (2017b). Pengaruh ROA (Return On Assets), ROE (Return On Equity), NPM (Net Profit Margin), GPM (Gross Profit Margin), dan EPS (Earning Per Share) Terhadap Harga Saham dan Pertumbuhan Laba Pada Bank Yang Terdaftar di Busa Efek Indonesia Tahun 2014-2018. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam UINSU Medan*, 7.
- Efriyanti, F. et. Al. (2012). Analisis Kinerja Keuangan Sebagai Dasar Investor dalam Menanamkan Modal. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 3.
- Eviana. (2012). Analisis Rasio Profitabilitas dan Rasio Aktivitas Sebagai dasar Penilaian Kinerja Keuangan pada PT. Skyline Jaya. *Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Wijaya Putra Surabaya*.
- Fahmi, I. (2011). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fitriani, R. R. (2014). Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Profitabilitas, Solvabilitas, dan Likuiditas pada PT. Pegadaian Jawa Timur Tahun 2010- 2012. *Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Pongoro*.
- Hani, S. (2015). *Teknik Analisis laporan keuangan*. Medan: UMSU Press.
- Harahap, M. (2018). *Analisis Rasio Likuiditas*.
- Harmono. (2014). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasibuan, Nurfadhilah Ahmad . (2020). Analisis Kinerja Keuangan dengan Profit Sensitivity Analisis pada Perusahaan Telekomunikasi di Indonesia. *Journal of Business and Economics Research*. UINSU Medan, 2.
- Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: CAPS.
- Hery. (2016). *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
-

- Ikhsan, A. dkk. (2012). *Metodologi Penelitian untuk Manajemen, Akuntansi dan Bisnis*. Bandung: Citra Pusaka Media Perintis.
- Ikhsan, A. dkk. (2016). *Analisa Laporan Keuangan*. Medan: Madenatera.
- Indonesia, Republika, *Penilaian Kesehatan Perusahaan BUMN*, (SK Menteri BUMN No. KEP-100/MBU/2002
- Kasmir. (2013). *Standar Rasio Industri Profitabilitas*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Martani, D. (2014). *Akuntansi keuangan Menengah berbasis PSAK*. Jakara: Salemba Empat.
- Martin, J. D. (2014). *Dasar Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Marwadani, C. (2015). Analisis Profitabilitas untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT. Pos Makassar Sebelum dan Setelah Launching Pos Express Tahun 2008- 2014. *Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Hasanuddin Makassar*.
- Munawir, S. (2010). *Analisa Laporan Keuanga, Edisi Empat*. Yogyakarta: Liberty.
- Nurwani, N. (2017). Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen: Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Financial Bisnis*. UINSU Medan,1.
- Randall, S. S. (1999). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Erlangga.
- Ratningsih dan Tuti Alawiyah. (2017). Analisis Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Rasio Profitabilitas dan Rasio Aktivitas. *Jurnal Ilmiah Manajemen Fakultas Ekonomi*, 3.
- Rhamadana, R. B. (2016). Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia*, 5.
- Riyanto. (2010). *Rasio-Rasio Likuiditas*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Shatu, Y. P. (2016). *Kuasai Detail Akuntansi Laba & Rugi*. Jakarta: Pustaka Ilmu Semesta.
- Sudana, I. M. (2016). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Jakarta: Pustaka Ilmu Semesta.
- Sumarsan, T. (2013). *Sistem Pengendalian Manajemen*. Jakarta: Indeks.
- Syafina, L. dan R. S. (2022). Analisis Rasio Profitabilitas pada PT. Wijaya Karya Beton Tbk". *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen Universitas Islam Negeri Sumatera Utara*, 1.
- Syamsuddin, L. (2007). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Tsabit, M. A. (2014). Analisis Rasio Keuangan Sebagai Dasar Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan pada PT. Kimia Farma (Persero) Tbk. *Skripsi Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*.